

**PERMISIFITAS ORANG TUA DAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN REMAJA DAERAH PERBATASAN
(Studi Pada Remaja Di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat)**



SKRIPSI KHUSUS

Oleh :

LISA DWI WAHYUNI NINGSIH
NPM. 141510314

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

**PERMISIFITAS ORANG TUA DAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN REMAJA DAERAH PERBATASAN
(Studi Pada Remaja Di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat)**

SKRIPSI KHUSUS

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)**

Oleh :

**LISA DWI WAHYUNI NINGSIH
NPM. 141510314**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)

Pada Tanggal 24 Juli 2019

Oleh :

Lisa Dwi Wahyuni Ningsih
NPM. 141510314

Dewan Penguji :

1. Dr. Linda Suwarni S.K.M., M.Kes
2. Abdul Ridha S.K.M., MPH
3. M. Taufik S.K.M., M.KM

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Dehan

Dr. Linda Suwarni, M.Kes
NIDN.1125058301

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI KHUSUS

Dijadikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)

Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)

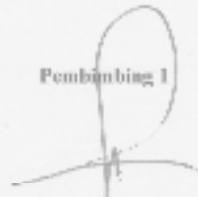
Oleh :

LISA DWI WAHYUNI NINGSIH
NPM. 141510314

Pontianak, 24 Juli 2019

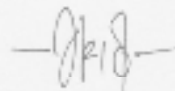
Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. Linda Subarni, M.Kes
NIDN. 1125058301

Pembimbing 2



Abdul Rofha, SKM, MPH
NIDN. 1115088401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI KHUSUS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi khusus ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan skripsi khusus saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika dikemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Juli 2019

Lisa Dwi Wahyuni Ningsih
NPM. 141510314

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai
(mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, Berharaplah.*

(Q.S Al insyirah: 6-8)

Intelligence plus character – that is the goal of true education

(Martin Luther King Jr)

*Setiap orang pasti memiliki mimpi, begitu juga saya. Bagi saya yang paling penting
adalah bukan seberapa besar mimpi yang kamu punya, tapi seberapa besar usaha kamu
untuk mewujudkan mimpi itu*

(penulis)

Sembah sujud syukur Kepada Allah SWT, dari semua yang telah engkau tetapkan baik
itu rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depan ku sebagai harapan
kesuksesan.

Ku Persembahkan Untuk

- ❖ *Kedua Orang Tua Ku Bapak Rivai
dan Ibu Endang Kartini Terkasih*
- ❖ *Kakak ku tersayang Rica Sari
Astuti (Kiping)*
- ❖ *Keluarga ku tercinta*
- ❖ *Teman-teman yang selalu
memberikan semangat dukungan
dan doa*
- ❖ *Kamu yang telah menjadi
penyemangat dalam suka maupun
duka*
- ❖ *Almamaterku*

Ku persembahkan Skripsi ini untuk kalian yang selalu bertanya :

“KAPAN SKRIPSI SELESAI”

Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib.
Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling
cepat lulus. Bukan kah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu
selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu



BIODATA PENULIS

Nama : Lisa Dwi Wahyuni Ningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
 a. Bapak : Riva'i
 b. Ibu : Endang Kartini
Alamat : Jln. Dr. Wahidin SH. Gg. Roda Dua
Sintang Kalimantan Barat

JENJANG PENDIDIKAN

TK : TK ADE IRMA SURYANI
SD : SD NEGERI 08 SINTANG
SMP : SMP NEGERI 01 SINTANG
SMA : SMA NEGERI 01 SINTANG
Perguruan Tinggi (SKM) : Peminatan Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku (PKIP), Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak (Tahun 2014-2018)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Permisifitas Orang Tua Dan Fungsi Keluarga Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Remaja Daerah Perbatasan”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi khusus ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Dr. Linda Suwarni, M.Kes** selaku pembimbing utama dan Bapak **Abduh Ridha, SKM, M.PH** selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi khusus ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Helman Fachri, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, M.Kes Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
3. Bapak Abduh Ridha, SKM., M.PH Selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat
4. Seluruh Dosen dan staf pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membekali dengan pengetahuan dan memberikan pelayanan akademik
5. dr. Harysinto Linoh, MM selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang
6. Seluruh kepala Puskesmas dan Staff yang telah memberikan data dan membantu dalam penelitian.
7. Orang tua terhormat, ayahanda dan ibunda yang senantiasa bergelut dengan doa-doa tulusnya untuk keberhasilan dan kebahagiaan ananda.
8. Kakak saya yang selalu memberikan semangat serta selalu menguatkan saya disetiap kondisi dan selalu mendoakan demi kesuksesan saya.

9. Rekan-rekan satu angkatan di prodi kesmas, yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan.

Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga segala amal kebajikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi khusus ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi khusus ini. Penulis berharap semoga skripsi khusus ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan.

Pontianak, 24 Juli 2019

Lisa Dwi Wahyuni Ningsih

NPM. 141510314

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI KHUSUS, 24 JUNI 2019

LISA DWI WAHYUNI NINGSIH

**PERMISIFITAS ORANG TUA DAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN REMAJA DAERAH PERBATASAN**

VII+ 49 Halaman + 14 Tabel + 3 Gambar + 11 Lampiran

ASFR (Age Spesific Fertility Rate) di Kabupaten Sintang dengan kehamilan usia 15-19 tahun tertinggi di Kalimantan Barat 9.85%, hal ini dikarenakan perilaku seks bebas. Banyak faktor yang menyebabkan kehamilan pada remaja salah satunya yaitu permisifitas orang tua dan penerapan fungsi keluarga Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran permisifitas orangtua terhadap perilaku pacaran remaja, penerapan fungsi keluarga, dan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Kabupaten Sintang. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Sintang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil usia remaja <20 tahun di Wilayah Kerja Kabupaten Sintang yang didapatkan dari kohort. Sampel penelitian sebanyak 52 orang. Hasil penelitian menunjukkan permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja dengan kehamilan tidak diinginkan permisif yaitu (61,5%), pernyataan permisif orang tua menunjukkan orang tua mempercayakan anak untuk pacaran 96,2%, orang tua membiarkan hubungan dengan pacar 86,5%, orang tua membebaskan pacaran 69,2%, orang tua menganggap pacaran hal yang biasa 96,2% dan 36,5% tidak mendukung antara fungsi keluarga dengan kehamilan tidak diinginkan, pernyataan fungsi keluarga menunjukkan ada budaya berkumpul di hari tertentu 84,6% tradisi minum alcohol 82,7%. Hasil perilaku pacaran remaja, remaja pernah (kissing) 96,2%, (necking) 38,5%, (petting) 34,6%, (intercourse) 57,7% serta pernah mengakses media pornografi sebesar 57,7%. Dan sebagian besar perasaan mereka menikah <20 tahun biasa saja sebesar 55,8 % walaupun 25,0 % merasa menyesal.

**Kata Kunci : Permisifitas Orang Tua, Fungsi Keluarga, Kehamilan Yang Tidak
Diinginkan, Remaja.**

Pustaka : 27 (2006-2016)

ABSTRACT

HEALTH SCIENCE FACULTY

THESIS, JULY 24TH 2019

LISA DWI WAHYUNI NINGSIH

**PARENTAL PERMISSIVENESS AND FAMILY FUNCTION TOWARDS
UNWANTED PREGNANCIES OF ADOLESCENT IN BORDER AREA**

VII + 49 pages + 14 table + 3 pictures + 11 appendixs

ASFR in Sintang District in pregnancy 15-19 years is 9.85% highest in West Kalimantan. This because of free sex. Many factors that cause pregnancy in teenagers one of them is the permissiveness of parents and the application of family functions. The purpose of this study was to determine the description of parental permissiveness toward adolescent dating behavior, the application of family functions, and the incidence of unwanted pregnancy in adolescents in Sintang District. The type of research used was observational with across sectional approach. Research was carried out in the working area of Puskesmas in Sintang District. Data collection techniques using questionnaires. The population in this study were all pregnant women aged <20 years in the Sintang District Work Area obtained from the cohort. The study sample was 52 people. The results

showed that the permissiveness of parents to the dating behavior of adolescents with unwanted pregnancies was partially permissive, namely (61.5%). Permissive parental statements showed parents entrusting children to courtship 96.2%, parents leaving a relationship with boyfriend 86.5%, parents freeing courtship 69.2%, parents considered courtship ordinary matters 96.2% and 36,5% does not support the function of families with unwanted pregnancies. The family function statement showed that there was a culture gathered on a certain day 84.6% tradition of drinking alcohol 82.7%. results of dating behavior of adolescents, adolescents (kissing) 96.2%,(necking) 38.5%, (petting) 34.6%, (intercourse) 57.7% and ever accessing pornographic media by 57.7%. And most of their feelings of being married <20 years are normal at 55.8% even though 25.0% feel sorry.

Keywords : Parental Permissiveness, Family Function, Unwanted Pregnancies, Adolescents

Bibliography : 27(2006-2016)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Perumusan Masalah.....	7
I.3 Tujuan.....	7
I.3.1 Tujuan Umum.....	7
I.3.2 Tujuan Khusus	7
I.4 Manfaat Penelitian.....	8
I.4.1 Bagi Remaja	8
I.4.2 Bagi Keluarga	8
I.4.3 Bagi Kesehatan	8
I.4.4 Bagi Perbatasan Khususnya	8
I.5 Keaslian Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Teori Tinjauan Pustaka.....	12
II.2 Kerangka Teori.....	15

BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN

III.1 Kerangka Konsep.....	16
III.2 Variabel Penelitian.....	17
III.2.1 Variabel Bebas	17
III.2.2 Variabel Terikat	17
III.3 Definisi Operasional	18

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

IV.1 Desain Penelitian	20
IV.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	20
IV.2.1 Waktu Penelitian	20
IV.2.2 Tempat.....	20
IV.3 Populasi dan Sample.....	20
IV.3.1 Populasi	20
IV.3.2 Sample	21
IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	21
IV.4.1 Data Primer.....	21
IV.4.2 Data Sekunder	21
IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data	22
IV.5.1 Teknik Pengolahan Data	22
IV.5.2 Teknik Penyajian Data	23
IV.6 Analisis Data.....	23
IV.6.1 Analisis Univariat	23
IV.6.2 Analisis Bivariat	23

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian	25
V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
V.1.2 Keadaan Demografi	26
V.1.3 Gambaran Proses Penelitian.....	27
V.1.4 Karakteristik Responden	30
V.1.5 Analisis Univariat	34
V.2 Pembahasan.....	36

BAB VI PENUTUP

VI.1 Kesimpulan	43
VI.2 Saran	43
VI.3 Keterbatasan Penelitian.....	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I.1 Keaslian Penelitian	9
Tabel I.2. Definisi Operasional	18
Tabel V.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	30
Tabel V.4 Distribusi Responden Berdasarkan Agama	31
Tabel II.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden	31
Tabel II.6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan Responden	32
Tabel II.7 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan Orang Tua.....	32
Tabel V.8 Distribusi Responden Berdasarkan Kehamilan Tidak diinginkan.....	33
Tabel V.1 Frekuensi Jawaban Responden terhadap Kehamilan tidak diinginkan.....	33
Tabel V.1 Distribusi Responden Berdasarkan Perasaan Menikah <20 Tahun.....	34
Tabel V.1 Permisifitas Orang Tua terhadap Perilaku Pacaran Remaja.....	34
Tabel V.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Permisifitas Orang Tua terhadap Perilaku Pacaran Remaja	35
Tabel V.1 Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga	36
Tabel V.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Fungsi Keluarga terhadap Perilaku Pacaran Remaja	36

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar II.2 Kerangka Teori.....	15
Gambar II.1 Kerangka Konsep	16
Gambar V.1.3 Gambaran Proses Penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Cover Laporan Akhir PKM-P
- Lampiran 2 : Pengesahan Laporan Akhir PKM-P
- Lampiran 3 : Surat pengambilan Data
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 6 : Karakteristik Responden
- Lampiran 7 : Hasil Univariat
- Lampiran 8 : Hasil Bivariat
- Lampiran 9 : LogBook PKM-P
- Lampiran 10 : Jurnal
- Lampiran 11 : Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja (*adolescent*) adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang biasanya ditandai adanya perubahan fisik, psikis, maupun sosial. Perubahan yang ada dapat mengganggu persoalan-persoalan yang memungkinkan bisa mempengaruhi perkembangan remaja dimasa yang akan datang. Perubahan yang dihadapi remaja salah satunya adalah masalah kesehatan reproduksi (Muhammad, 2014). Masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita. Remaja sebagai generasi penerus adalah yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan (Sarwono, 2015).

Seorang remaja adalah asset jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif, namun sebaliknya jika remaja menunjukkan perilaku negatif bahkan sampai terlibat dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah proses interaksi yang melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat. Pergaulan bebas yang biasanya terjadi di kalangan remaja mudah dilakukan, karena para remaja memiliki kondisi mental dan pemikiran yang sangat labil sehingga mudah terjebak pada hal-hal yang tidak baik. Contoh nyata dari pergaulan bebas seperti menonton film dewasa (*blue film*), dan perilaku seksual pranikah yang dapat mengakibatkan para remaja menderita PMS (penyakit menular seksual), HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus /*

Acquired Immunodeficiency Syndrome), hamil diluar nikah dan aborsi (Sousa, 2014).

Salah satu faktor penyebab dari pergaulan bebas diatas adalah kurangnya pengawasan dan kepedulian orang tua (pola asuh orang tua). Menurut Baumrind (2004) tiga bentuk pola asuh yang sering diterapkan orang tua terhadap remaja, yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Namun yang lebih ditekankan pada penelitian ini adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai bentuk pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Pola asuh permisif berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak sehingga anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, pemalu dan lain-lain. Adapun dampak positif dari pola asuh permisif yaitu kemauan anak akan selalu dituruti (Naibaho, 2011).

Permisifitas orang tua dalam pola asuh terhadap anak yang lebih mempercayakan kepada anak untuk menjalankan semua aktifitasnya sendiri. Orang tua menyediakan waktu yang sangat sedikit sekali bahkan jarang sekali untuk menyempatkan untuk berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua yang makin meningkat, sehingga apabila anak tidak bisa mengatur kegiatan atau dengan siapa saja anak bergaul maka kemungkinan besar anak akan melakukan hal-hal yang semestinya tidak boleh dilakukan oleh para remaja, seperti halnya berhubungan seks pranikah yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan (Yuanita, 2014).

Keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, sehingga keluarga mempunyai fungsi mengedukasi dan membentuk perilaku serta kepribadian anak. Terdapat 8 fungsi keluarga, salah satu fungsi keluarga adalah membina anak menjadi baik sehingga keluarga dapat menerangkan beberapa manfaat pengetahuan seksualitas, perbedaan seksualitas antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan seluruh kehidupan yang selalu berubah dan berbeda dalam tiap masyarakat dan kebudayaan, mengerti tentang peranan seksual dalam kehidupan manusia, mengembangkan pengertian tentang diri sendiri dan membantu untuk mengembangkan kepribadian sehingga remaja mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Sarwono, 2011).

Fungsi keluarga diharapkan bukan hanya sebagai simbol belaka, tetapi dapat menjadikan pijakan dan tuntunan keluarga dalam menjalani roda kehidupannya (BKKBN, 2013). Pemahaman yang baik akan seksualitas seseorang akan memunculkan perilaku seksual yang baik, dalam hal ini lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dengan perilakunya. Begitu pun sebaliknya, jika kurang pemahaman tentang seksualitas akan memunculkan perilaku seksual yang menyimpang salah satunya kehamilan tidak diinginkan (Pranato, 2009).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku (Irianti, 2010). Salah satu perilaku seksual remaja yang berisiko adalah saat berpacaran yang tidak sehat yang meliputi (*kissing*,

necking, petting, intercourse) akan membawa remaja melakukan eksplorasi seksual sehingga berpengaruh besar pada kasus KTD (kehamilan yang tidak diinginkan) (Sari, 2015).

Survei RPJMN (2017) di Kalimantan Barat mengungkapkan pacaran dan perilaku seksual remaja perempuan pernah punya pacar sebanyak 65,0%, mempunyai pacar sebanyak 63,9%, pernah berhubungan seksual sebanyak 2,5%, umur pertama kali punya pacar 15,9 tahun, dan umur pertama kali berhubungan seksual 17,5 tahun. Data Kehamilan Tidak Diinginkan di Kalimantan barat menempati urutan pertama tertinggi se Indonesia yaitu sebanyak 24,9% dari data nasional sebesar 10,2% (BKKBN, 2017).

Hasil SDKI (2012) menunjukkan TFR (*Total Fertility Rate*) sebesar 2,6 yang berarti seorang wanita usia subur di Indonesia rata-rata melahirkan 2,6 anak selama hidupnya. ASFR (*Age Spesific Fertility Rate*) (2007-2012) kelahiran umur 15-19 tahun sebanyak 48 per 1.000 wanita usia subur. Sedangkan untuk ASFR di daerah perdesaan sebanyak 2,8 anak, 17 persen lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan sebanyak 2,4 anak. Hal ini berarti wanita di daerah perdesaan rata-rata telah memiliki 1,1 anak lahir hidup sebelum ulang tahun ke 25, lebih tinggi 0,7 daripada wanita di daerah perkotaan pada umur yang sama (SDKI, 2012)

Salah satu penyebab tingginya angka tersebut dikarenakan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Kehamilan remaja memiliki beberapa konsekuensi selain dimana alat reproduksi belum siap untuk menerima kehamilan yang akan berpengaruh pada kualitas kesehatannya saat hamil

bahkan sampai mengakibatkan kematian karena komplikasi saat melahirkan. Bagi bayi, orang tua dan masyarakat diantaranya, kematian bayi, bayi lahir dengan berat rendah, bayi sering disalahgunakan atau diabaikan, orang tua dianggap gagal dalam mendidik anaknya serta masyarakat secara keseluruhan serta menimbulkan beban bagi masyarakat terkait dengan keuangan untuk perawatan kesehatan anak (Amalia, 2015).

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa terdapat beberapa prediktor signifikan inisiasi seksual pada remaja yaitu fungsi keluarga, struktur keluarga, dan *self-efficacy* (Maimunah, 2015). Menurut survei indikator program KKBPB di Kalimantan Barat tentang Pemahaman dan kesadaran 8 fungsi keluarga sebanyak 94,3% mengetahui 1 fungsi dan hanya sebanyak 29,5% yang mengetahui 8 fungsi keluarga (BKKBN, 2017).

Adapula fenomena yang mendukung penelitian ini, ASFR di kabupaten sintang dengan kehamilan usia 15-19 tahun tertinggi di Kalimantan Barat sebanyak 62 atau 9.85%, hal ini dikarenakan perilaku seks bebas (BPS Kalbar, 2012). Hal ini juga didukung oleh survey yang dilakukan tenaga penjangkau KPA Sintang yang mewawancarai pada remaja SMP dan SMA di Kabupaten Sintang menunjukkan 50% dari jumlah yang disurvei sudah melakukan seks bebas Kabupaten Sintang merupakan daerah perbatasan, secara langsung dan tidak langsung juga mempengaruhi terhadap budaya dan pergaulan masyarakat sekitar, termasuk remaja. Banyaknya penduduk bukan asli Kabupaten Sintang yang masuk ke daerah, juga membawa dampak yang negatif bagi pergaulan remaja. Survei yang pernah dilakukan oleh Dinas

Kesehatan Kabupaten Sintang, menunjukkan bahwa pada remaja SMP ditemui yang membawa pelumas, kondom, mengalami keputihan, dan bahkan ada yang diketahui sedang hamil.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit remaja yang telah melakukan perilaku-perilaku seksual dalam berpacaran, mulai dari ciuman, raba-rabaan, petting dan bahkan sampai melakukan koitus (hubungan intim). Penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Jawa Tengah melaporkan bahwa 6 persen dari pelajar SMP dan SMU di Jawa Tengah pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah pada usia 20 tahun (Acchink, 2008). Di Kabupaten Sintang pada tahun 2013 terdapat 707 kehamilan remaja. Tahun 2014 terdapat 309 kehamilan remaja dan tahun 2015 terdapat 496 kehamilan remaja.

Banyak faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada remaja, khususnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja, diantaranya permisifitas orangtua terhadap pacaran remaja, dan fungsi keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh remaja, sehingga pembentukan dan pengenalan nilai-nilai dan norma dimulai sejak di dalam keluarga. Permisifitas orangtua berhubungan dengan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja seiring dengan anggapan dan sikap yang menganggap wajar pacaran pada remaja, sehingga batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai luntur saat ini. Selain itu, fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan

para orangtua saat ini sibuk mencari nafkah bagi keluarga dan masih menganggap pendidikan seksual adalah sesuatu hal yang tabu

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Permisifitas Orangtua dan Fungsi Keluarga Terhadap Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) Remaja Daerah Perbatasan (studi pada remaja di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adanya Permisifitas Orang Tua dan Fungsi Keluarga Terhadap Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) Remaja Daerah Perbatasan (studi pada remaja di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat).

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran antara permisifitas orang tua dan fungsi keluarga terhadap kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) Remaja daerah perbatasan

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran permisifitas orangtua terhadap perilaku pacaran remaja penerapan fungsi keluarga, dan kejadian kehamilan yang tidak di inginkan pada remaja di Kabupaten Sintang.
- b. Mengetahui permisifitas orangtua dan penerapan fungsi keluarga dengan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Remaja

Dapat menjadi gambaran bagi remaja agar dapat memahami bagaimana perilaku pacaran yang dapat mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

1.4.2 Bagi Keluarga

Agar kedepannya orang tua dapat lebih saling berkomunikasi kepada anak-anaknya, dan dapat mengawasi perilaku pacaran remaja supaya hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi, misalnya perilaku seksual pranikah yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan.

1.4.3 Institusi Kesehatan

Dapat bermanfaat bagi masukan dalam program kesehatan reproduksi remaja, dan sekaligus menjadi dasar dalam upaya prevensi primer KTD remaja yang tepat diterapkan, serta dalam upaya meningkatkan perilaku reproduksi remaja yang sehat.

1.4.4 Bagi daerah perbatasan (khususnya)

Agar dapat bermanfaat bagi daerah perbatasan mengingat daerah perbatasan sangat mudah di jangkau oleh orang luar.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No.	Judul	Penulis	Subjek dan Metode	Variabel	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Hubungan Antara Paparan Media Pornografi ,Sosial Budaya, dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pacaran Remaja	Heni Aryati, 2015	Remaja SMA, dengan metode Kuantitatif.	Paparan Media Pornografi , Sosial Budaya dan Peran Orang Tua	Penelitian ini meneliti tentang Paparan Media Pornografi, Sosial Budaya dan Peran Orang Tua sedangkan peneliti meneliti tentang Permisifits orangtua dan Fungsi Keluarga Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Remaja Daerah Perbatasan	Sama-sama meneliti tentang perilaku pacaran remaja	Terdapat Hubungan antara Antara Paparan Media Pornografi , Sosial Budaya, dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pacaran Remaja.
2.	Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada	Elisa Happy Amalia, 2015	Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dengan jumlah total 4 orang remaja dengan	Perilaku seksual remaja, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas , sikap terhadap	penelitian ini meneliti Faktor-faktor Penyebab Kehamilan Tidak Diinginka Sedangkan peneliti meneliti Permisifitas	sama-sama meneliti tentang Kehamilan Tidak Diinginkan dan Subyek penelitian adalah remaja	Perilaku seksual pranikah berisiko , faktor dalam diri remaja (kurangnya pengetahuan tentang

	Remaja Studi Kasus Pada Remaja di Kota Madiun)		metode kualitatif	seks pranikah, akses media informasi tentang pornografi , sikap orangtua dan perilaku teman dekat	Orang Tua dan fungsi keluarga terhadap kehamilan Tidak Diinginkan Remaja daerah Perbatasan		kesehatan reproduksi), faktor pendukung/g/sarana (akses informasi tentang pornografi), faktor orang tua (sikap orang tua yang kurang peduli dengan anak) , dan faktor dari teman dekat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi KTD
3.	Pengaruh Faktor Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja	Siti Maimunah, 2015	Remaja berusia 12-21 tahun yang pernah atau sedang berpacaran dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	Faktor keluarga, terdiri dari status sosial ekonomi orang tua, struktur keluarga dan kontrol orang tua dan perilaku seksual remaja, yang	Penelitian ini meneliti mengenai Pengaruh Faktor Keluarga terhadap Perilaku Seksual remaja Sedangkan peneliti meneliti tentang Permisifitas Orang Tua Dan Fungsi	Sama-sama meneliti tentang Keluarga	Status sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja pendidikan ayah dan ibu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

				terdiri dari hubungan romantis, memegang tangan, mencium, berkunjung ke tempat wisata, melihat tayangan pornograf, bercumbu dan berhubungan seks.	Keluarga Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Remaja Daerah Perbatasan		perilaku seksual remaja dan kontrol orang tua baik dari ayah maupun dari ibu keduanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual pada remaja
--	--	--	--	---	---	--	---

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sintang dengan luas 21.638 Km², menempati posisi strategis baik dalam konteks Nasional, Regional dan Internasional. Kabupaten Sintang berbatasan langsung dengan Sarawak (Malaysia Timur) serta berlanjut ke Brunei Darussalam. Dengan demikian kawasan ini akan menjadi gerbang keluar masuk barang dan orang (outlet) dari dan ke Sarawak maupun Brunei Darussalam melalui jalan darat.

. Batas wilayah administrasi Kabupaten Sintang yaitu:

- a. Utara : Sarawak (Malaysia Timur) dan Kabupaten Kapuas Hulu
- b. Selatan : Kabupaten Melawi, Kabupaten Ketapang dan Provinsi Kalimantan Tengah
- c. Timur : Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kapuas Hulu
- d. Barat : Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sekadau

Sumber: Bappeda Kabupaten Sintang

Kabupaten Sintang, terbagi menjadi 14 kecamatan, 6 kelurahan, dan 183 desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Ambalau dengan luas 29,52 persen dari total luas wilayah Kabupaten Sintang, sedangkan luas masing-masing kecamatan lainnya hanya berkisar 1–29 persen dari luas Kabupaten Sintang. Secara umum Kabupaten Sintang luasnya hampir menyamai luas Provinsi Sumatera Utara.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Sintang merupakan perbukitan dengan luas sekitar 22.392 km² atau sekitar 69,37 persen dari luas Kabupaten Sintang (32.279 km²). Kabupaten Sintang merupakan kabupaten terbesar ke-dua di Provinsi Kalimantan Barat, setelah Kabupaten Ketapang. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia. Mata pencaharian utama masyarakat di kawasan ini adalah petani sawit dan karet.

V.I.2 Keadaan Demografi

Kabupaten Sintang merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah ketiga terbesar di Provinsi Kalimantan Barat setelah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Luas wilayah Kabupaten Sintang yaitu 21.635 km² dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau yaitu 6.386,40 km² atau sebesar 29,52 persen, sedangkan Kecamatan Sintang merupakan Kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km² atau hanya sebesar 1,28 persen. Dari luas tersebut, sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km² atau 62,74 persen.

Penduduk Kabupaten Sintang berjumlah 371.322 jiwa atau rata-rata jumlah penduduk per desa/kelurahan sebanyak 1.296 jiwa, atau 17 jiwa setiap km². Sebaran penduduk di setiap Kecamatan tidak merata, jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Sintang (Ibu Kota Kabupaten) yaitu sebanyak 61.521 jiwa (16,57 %), dan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Binjai Hulu yaitu sebanyak 11.550 jiwa (3,11 %). Lima Kecamatan terbanyak penduduknya berturut-turut adalah : Sintang,

Sepauk, Sei Tebelian, Dedai, Ketungau Tengah. Secara keseluruhan Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuan dengan angka pebandingan (*sex ratio*) rata-rata sebesar 107 dan kondisi ini tersebar diseluruh Kecamatan. Laju pertumbuhan penduduk terbesar ada di Kecamatan Sintang yaitu sebesar 3,55 %, kemudian disusul Kecamatan Sepauk sebesar 1,79 % dan Kecamatan Sei Tebelian sebesar 1,39 %.

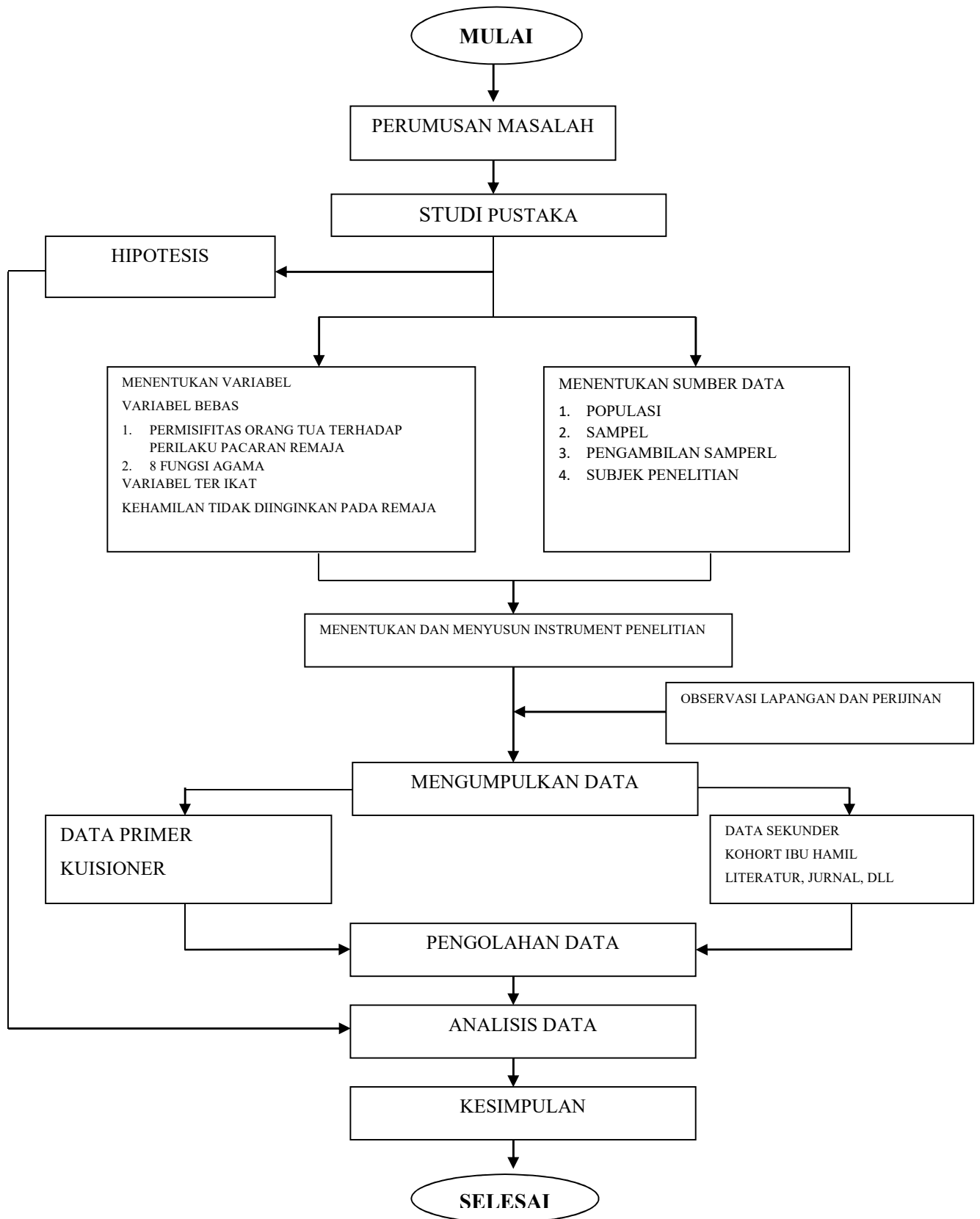
V.1.3 Gambaran Proses Penelitian

Penelitian dimulai dengan koordinasi kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang melalui surat yang telah dibuat oleh pihak Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Setelah mendapatkan ijin, peneliti selanjutnya meninjau kembali data primer yang didapat di ruang bagian KIA pada kohort ibu hamil per bulan maret 2018. Data primer di ambil di 6 puskesmas di Kabupaten Sintang yaitu, puskesmas sungai durian, puskesmas tanjung puri, puskesmas dara juanti, puskesmas emparu, puskesmas pandan, dan puskesmas mensiku. Dalam pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dibantu oleh petugas puskesmas, kader dan pihak desa yang membantu peneliti untuk menunjukkan alamat responden dan memastikan bahwa responden adalah warga asli kabupaten sintang.

Peneliti kemudian melakukan observasi kepada responden melalui alat ukur kuisioner di rumah responden. Sampel responden yang telah ditetapkan sebanyak 52 responden. Penelitian ini dimulai pada tanggal 14

Mei 2018, pengambilan sampel dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan peneliti, dimana dalam sehari apabila responden berada di rumah peneliti berhasil mewawancarai sebanyak 4 hingga 5 responden.

Dalam pengambilan data primer peneliti mengalami kendala diantaranya jarak yang berjauhan dengan menggunakan transportasi jalan yang masih terdapat jalan rusak dikarenakan pada musim penghujan jalan susah dilalui dan banjir. Serta responden yang tidak bersedia untuk menjadi responden sekali pun sudah mendapat bantuan penjelasan dari kader setempat dan responden sedang pergi keluar daerah sehingga peneliti mencari alternative lain yaitu menunggu atau mengganti responden yang baru sesuai kriteria. Setelah melakukan wawancara menggunakan kuisioner kepada responden dan mengetahui siapa dari responden yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dengan mengetahui dari tanggal pernikahan dan tanggal lahir anak.



Gambar V.1.3 Bagan Alur Proses Penelitian

V.1.4 Karakteristik Responden

a. Usia

Usia remaja dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu remaja awal 14-17 tahun, remaja tengah 18-20 tahun, remaja akhir 21-24 tahun. Dari data responden didapatkan usia terendah yaitu 14 tahun dan tertinggi 19-24 tahun. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel V.1
Distribusi Frekuensi Usia Responden Kehamilan Remaja di Wilayah Kerja
Puskemas Kabupaten Sintang

No.	Usia	Jumlah	%
1.	14-17	31	59,61
2.	18-20	17	32,7
3	21-24	4	7,6
Total		52	100

Sumber: data primer 2018

Jika dilihat pada tabel V.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 14-17 tahun sebanyak 31 orang (59,61%).

b. Agama

Agama di kategorikan menjadi 2 (dua) yaitu Islam dan Kristen. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.2
Distribusi Frekuensi Agama Responden di Wilayah Kerja
Puskemas Kabupaten Sintang

No.	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	42	80,8
2.	Kristen	10	19,2
Total		52	100

Sumber: data pimer 2018

Jika dilihat pada tabel V.1 diketahui bahwa sebagian besar responden beragama islam sebanyak 42 orang (80,8%).

c. Pendidikan Responden

Pendidikan responden dikategorikan menjadi 4 (empat) Tidak tamat sekolah, Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel V.3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskemas
Kabupaten Sintang

No.	Pendidikan Responden	Jumlah	%
1.	Tamat Sekolah Dasar	1	1,9
2.	Tamat SMP	30	57,7
3.	Tamat SMA	21	40,4
Total		52	100

Sumber: data pimer 2018

Jika dilihat pada tabel V.3 diketahui bahwa proporsi terbesar responden berpendidikan SMP sebanyak 30 orang (57,7%).

d. Status pernikahan responden saat ini

Status pernikahan responden dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu hidup bersama, cerai hidup, cerai mati/meninggal. Distribusi frekuensi berdasarkan status pernikahan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.4

Distribusi Frekuensi Pernikahan Responden di Wilayah Kerja
Puskemas Kabupaten Sintang

No.	Status Pernikahan Responden	Jumlah	%
1.	Hidup bersama	37	71,2
2.	Cerai hidup/pisah	15	28,8
3.	Cerai mati/meninggal	0	0
Total		52	100

Sumber: data pimer 2018

Pada tabel V.4 diketahui bahwa sebagian besar status pernikahan responden berstatus hidup bersama sebanyak 37 orang (71,2%).

e. Status Pernikahan Orang Tua Responden

Status pernikahan orang tua responden dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu hidup bersama, cerai hidup/berpisah, cerai mati/meninggal. Distribusi frekuensi berdasarkan status pernikahan orang tua responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.5

Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Orang Tua Responden di Wilayah Kerja
Puskemas Kabupaten Sintang

No.	Status Pernikahan Ortu	Jumlah	%
1.	Hidup bersama	41	78,8
2.	Cerai hidup/pisah	7	13,5
3.	Cerai mati/meninggal	4	7,7
Total		52	100

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel V.4 diketahui bahwa sebagian besar status pernikahan orang tua responden berstatus hidup bersama sebanyak 41 orang (78,8%).

f. Kehamilan Tidak Diinginkan

Distribusi frekuensi kehamilan tidak diinginkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.6
Distribusi Frekuensi Kehamilan Tidak Diinginkan di Wilayah Kerja
Puskesmas Kabupaten Sintang

No.	Kehamilan Tidak Diinginkan	Jumlah	%
1.	Ya	43	82,7%
2.	Tidak	9	17,3%
	Total	52	100

Sumber: Data primer 2018

Dari tabel V.6 didapatkan bahwa frekuensi kehamilan tidak diinginkan pada remaja sebagian besar adalah kehamilan tidak diinginkan sebanyak 43 orang (82,7%).

No.	Kehamilan Tidak di Inginkan Terhadap Perilaku Pacaran Remaja	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Saat pacaran saya pernah berciuman dengan pacar (<i>kissing</i>)	50	96,2	2	3,8
2.	Saat pacaran saya pernah mencium leher pacar (<i>necking</i>)	20	38,5	32	61,5
3.	Saat pacaran saya pernah menggesekkan alat kelamin dengan pacar (<i>petting</i>)	18	34,6	34	65,4
4.	Saat pacaran saya pernah melakukan hubungan intim dengan pacar (<i>intercourse</i>)	30	57,7	22	42,3
5.	Saat pacaran saya pernah mengakses media pornografi	30	57,7	22	42,3

g. Perasaan Menikah <20 Tahun

Distribusi frekuensi perasaan menikah <20 tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.7
Distribusi frekuensi perasaan menikah <20 tahun di Wilayah Kerja
Puskesmas Kabupaten Sintang

No.	Menikah <20 tahun	Jumlah	%
1.	Menyesal	13	25,0
2.	Menyenangkan	10	19,2
3	Biasa aja	29	55,8
Total		52	100

Sumber : Data Primer 2018

V.1.5 Analisa Univariat

a. Permisifitas Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran Remaja

Berdasarkan data penelitian yang terkumpul diperoleh skor total permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja .Distribusi frekuensi permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja di Puskesmas Kabupaten Sintang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.8
Distribusi Frekuensi Permisifitas Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran Remaja di
Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang

No.	Permisifitas Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran	Jumlah	%
1.	Permisif	32	61,5
2.	Tidak permisif	20	38,5
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel V.8 bahwa proporsi terbesar pada permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja di Puskesmas Kabupaten Sintang adalah permisif sebanyak 32 orang (61,5%).

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Permisifitas Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang

No.	Permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Orang tua mempercayakan saya untuk pacaran	50	96,2	2	3,8
2.	Orang tua memberikan batas pulang malam saat pacaran diatas pukul 21.00 WIB	41	78,8	11	21,2
3.	Orang tua akan memberikan sanksi jika pulang disaat 21.00 WIB	40	76,9	12	23,1
4.	Orang tua mempertanyakan jika terlalu lama main diluar rumah	28	53,8	24	46,2
5.	Orang tua membiarkan hubungan saya dengan pacar	45	86,5	7	13,5
6.	Orang tua membebaskan hubungan saya dengan pacar asalkan tidak sampai hamil	36	69,2	16	30,8
7.	Orang tua saya menganggap ciuman dalam pacaran merupakan hal yang biasa	42	80,8	10	19,2
8.	Orang tua menganggap pacaran adalah hal yang wajar	50	96,2	2	3,8
9.	Orang tua memperbolehkan saya menginap dirumah pacar	1	1,9	51	98,1
10.	Orang tua memberikan kebebasan saya bertemu dengan pacar	46	88,5	6	11,5
11.	Orang tua saya cuek terhadap hubungan saya dengan pacar	35	67,3	17	32,7
12.	Orang tua saya memperbolehkan saya melakukan ciuman dengan pacar asal tidak sampai hamil	24	46,2	28	53,8
13.	Orang tua saya memperbolehkan saya melakukan menggesekkan alat kelamin dengan pacar agar tidak sampai hamil	1	1,9	51	98,1
14.	Orang tua saya memperbolehkan saya melakukan hubungan intim dengan pacar asal tidak sampai hamil	2	3,8	50	96,2
15.	Orang tua saya menganggap hamil di luar nikah merupakan hal yang biasa	36	69,2	16	30,8

Distibusi frekuensi pada item 1 sebagian besar responden menyatakan bahwa orang tua mempercayakan untuk pacaran sebesar 96,2 %, pada item 5 responden menyatakan orang tua membiarkan hubungan dengan pacar 86,5%, serta pada item 6 responden menyatakan orang tua membebaskan hubungan saya dengan pacar asalkan tidak sampai hamil sebesar 69,2%.

b. Fungsi Keluarga

Distribusi frekuensi fungsi keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.9
Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang

No.	Fungsi Keluarga	Jumlah	%
1.	Tidak Mendukung	19	36,5
2.	Mendukung	33	63,5
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel V.9 didapatkan sebagian besar fungsi keluarga mendukung sebanyak 33 orang 63,5%).

Tabel V.9
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden fungsi keluarga terhadap perilaku Pacaran Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang.

No.	Fungsi keluarga terhadap perilaku pacaran remaja	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Ada budaya atau kebiasaan berkumpul pada hari tertentu sampai dini hari	44	84,6	8	15,4
2.	Minum-minum beralkohol (tuak)menjadi tradisi	43	82,7	9	17,3
3.	Keluarga selalu menyempatkan untuk berkumpul bersama di waktu malam hari	44	84,6	8	15,4
4.	Keluarga menyempatkan waktu refreshing (liburan)bersama secara berkala	35	57,3	17	32,7
5.	Keluarga memberikan pemahaman kepada anak tentang batas waktu berkumpul dimalam hari bersama teman	45	86,5	7	13,5

V.2 Pembahasan

1. Permisifitas Orang Tua dan Fungsi Keluarga Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Daerah Perbatasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja dengan kehamilan tidak diinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang, sebagian besar kategori permisif yaitu 32 responden (61,5%).

Pada hasil pernyataan permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja, menunjukkan bahwa orang tua mempercayakan anaknya untuk pacaran (96,2%), orang tua membiarkan hubungan anak dengan pacar (86,5%), orang tua membebaskan hubungan dengan pacar asalkan tidak sampai hamil (69,2%), serta orang tua menganggap pacaran adalah hal yang biasa (96,2%).

Pacaran itu sendiri merupakan pintu masuk yang akan membawa anak berperilaku yang tidak sesuai dengan norma apabila anak tidak dapat mengambil keputusan yang bertanggungjawab maka akan muncul perilaku pacaran yang tidak sehat. Pacaran yang tidak sehat dimulai dengan berciuman (*kissing*) dengan pasangan, kemudian lama lama berlanjut ke *necking* (mencium leher sampai meraba-raba tubuh). Jika sudah sampai ketahap *necking* maka sangat mungkin untuk berlanjut ke *petting* (saling menggosok- gosokkan alat kelamin). Apabila telah melakukan *petting* maka biasanya aktivitas ini berlanjut pada tahap *intercourse*. Rangsangan yang dihasilkan oleh *petting* dapat menyebabkan motivasi yang sangat besar bagi pasangan untuk melakukan *intercourse* atau hubungan seksual. Dengan terjadinya *intercourse*, maka resiko terjadinya kehamilan akan sangat besar (Zulfawati, 2013). hasil perilaku pacaran remaja, menunjukkan bahwa remaja pernah berciuman dengan pacar (*kissing*) (96,2%), remaja pernah mencium leher pacar (*necking*) (38,5%), remaja pernah menggesekkan alat kelamin dengan pacar (*petting*) (34,6%), remaja pernah

melakukan hubungan intim dengan pacar (intercourse) (57,7%) serta remaja pernah mengakses media pornografi sebesar (57,7%). Dan sebagian besar perasaan mereka menikah <20 tahun biasa saja sebesar 55,8 % walaupun 25,0 % merasa menyesal.

Faktor pola asuh orang tua permisif mempengaruhi KTD pada remaja yaitu yang cenderung membiarkan remaja dalam pergaulan sehingga remaja mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas. Pola asuh permisif tidak peduli adalah suatu pola di mana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja. Tipe ini diasosiasikan dengan inkompetensi anak secara sosial, khususnya kurang kendali diri. Anak-anak yang orang tuanya menggunakan pola asuh *indifferent* mengembangkan suatu perasaan bahwa aspek aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada anak mereka (Rohdiyati, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuanita (2015) ada tingkat hubungan yang signifikan dengan tingkat koefisiensi sebesar 0,575. Hal ini berarti pola asuh orang tua berperan penting terhadap perilaku seksual remaja, terutama berkaitan dengan perilaku seks pranikah yang salah satunya berdampak pada kehamilan tidak diinginkan.

Peran orang tua dalam perkembangan remaja, pada masa remaja seorang anak dihadapkan pada perubahan fisik yang juga diiringi oleh perkembangan psikoseksualnya. Dalam menghadapi perubahan-perubahan ini diperlukan penyesuaian dari dalam diri remaja agar dapat melewati masa transisi ini dengan baik.

Hasil penelitian Rusmanindar (2014) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan. Didapatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua reponden, pendidikan ayah sebagian besar adalah tamat SMA (55,8%). Dan pendidikan ibu sebagian besar tamat SMA sebsesar (57,7%). Pemahaman yang baik akan seksualitas seseorang akan memunculkan perilaku seksual yang baik, dalam hal ini lebih berhati-hati dan bertanggungjawab dengan perilakunya Pranato (2009). Menurut Daryono (2011) Pola asuh permisif dimana orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya (Agustiawati, 2014).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja, hal ini karena orang tua mempercayakan anaknya untuk pacaran serta orang tua menganggap pacaran adalah hal yang wajar.

2. Fungsi Keluarga dengan Kehamilan Tidak Dinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi keluarga dengan kehamilan tidak diinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang, sebagian besar kategori tidak mendukung 19 responden (36,5%), namun terdapat 33 responden (63,5%) kategori mendukung.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan berperan sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak melakukan interaksi yang intim. Keluarga adalah ayah dan ibu yang bersatu bahu membahu mendidik dan membimbing anaknya dalam masa pertumbuhan dan

perkembangan. Peran keluarga sangat penting bagi sosialisasi anak dimasa perkembangannya (Saripuddin, 2009).

Berdasarkan pernyataan responden mengenai fungsi keluarga, ada budaya atau kebiasaan berkumpul pada hari tertentu sampai dini hari sebesar (84,6%), minum-minum beralkohol (tuak) menjadi tradisi (82,7%), keluarga selalu menyempatkan untuk berkumpul bersama di waktu malam hari (84,6%), keluarga menyempatkan waktu refreshing (liburan) bersama secara berkala (57,3%), serta keluarga memberikan pemahaman kepada anak tentang batas waktu berkumpul di malam hari bersama teman (86,5%).

Sejalan dengan penelitian Prihatningrum (2015), menunjukkan semakin tinggi komunikasi orangtua-remaja maka perilaku seksual berisiko pada remaja berpacaran akan semakin rendah. Demikian juga sebaliknya semakin rendah komunikasi seksual orangtua-remaja maka perilaku seksual berisiko pada remaja berpacaran akan semakin tinggi. Komunikasi orangtua-remaja pada perilaku seksual berisiko pada remaja berpacaran sebesar 3,5%

Kasih sayang merupakan komponen dasar yang utama dalam proses pembentukan karakter dan akhlak anak. Dengan pelajaran cinta kasih yang diterima di rumah anak akan menjadi anak yang lembut dan penurut, sebaliknya apabila anak dibesarkan dengan penuh kebencian dan kedengkian hidupnya akan selalu dipenuhi rasa dendam yang akan merugikan pada anak itu sendiri.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Handayani (2016) bahwa faktor keluarga yang sangat mempengaruhi kejadian KTD adalah keterikatan emosi

dalam keluarga yang rendah, serta komunikasi diantara keluarga yang tidak berjalan dengan baik dan hanya seputar pendidikan formal.

Keluarga terutama orang dalam hal ini adalah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seksual remaja, terutama berkaitan dengan perilaku seksual pranikah (Yuanita, 2014). Pada penelitian ini lebih menekankan pada pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang mempercayakan seutuhnya apa yang dilakukan anak sehingga akan bebas melakukan hal-hal yang semestinya tidak boleh dilakukan oleh para remaja, seperti halnya berhubungan seks pranikah yang berdampak pada kehamilan.

Faktor keluarga juga menjadi penyebab faktor yang mendorong remaja melakukan hubungan seksual (Rediekan, 2013). Terdapat 8 fungsi keluarga yaitu fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi lingkungan tersebut diharapkan mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga. Namun, kenyataan sering berbeda dengan harapan. Faktanya keluarga kurang menerapkan 8 fungsi tersebut yang diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada anak-anaknya. Sehingga anak dengan mudah mencari fungsi tersebut di luar yang memberi pengaruh negatif. Semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televisi, *handphone*, komputer dan media massa yang sering diberikan oleh keluarga tanpa menyadari efek dari media massa yang sering diberikan (Haryani, 2015).

Seyogyanya keluarga dapat menjalankan fungsi tersebut sesuai dengan apa yang anak butuhkan dan bersikap tanggap dalam menjaga dan mendidik remajanya agar berhati-hati dalam perilakunya, terutama perilaku seksual yang beresiko yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Hubungan Antara Fungsi Keluarga dengan Kehamilan Tidak Dinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang , fungsi keluarga dapat mendukung kehamilan tidak di inginkan sebesar 63,5%.

BAB VI

PENUTUP

VI. 1 KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa permisifitas orang tua terhadap perilaku pacaran remaja berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja, hal ini karena orang tua mempercayakan anaknya untuk pacaran serta orang tua menganggap pacaran adalah hal yang wajar.

Dan Fungsi Keluarga dengan Kehamilan Tidak Dinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sintang mendukung kehamilan tidak diinginkan sebesar 63,5% karena ada budaya atau kebiasaan berkumpul pada hari tertentu sampai dini hari.

VI.2 SARAN

VI.2.2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi yang tertarik dengan masalah ini, disarankan untuk mempertimbangkan kelemahan-kelemahan seperti diantaranya: menambah responden, mempertimbangkan variabel yang berpengaruh pada kehamilan tidak diinginkan pada remaja, serta menggali informasi lebih mengenai kehamilan tidak diinginkan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif.

VI.2.3 Bagi Remaja

Diharapkan remaja mendapatkan informasi mengenai seksualitas yang benar dari sumber terpercaya seperti orang tua, dan mendapatkan pengetahuan mengenai dampak dan bahaya dari seks pranikah sehingga remaja dapat berperilaku pacaran yang sehat dan menunda hubungan seksual yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan.

VI.2.4 Bagi Instansi Terkait (Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, BKKBN)

Sebaiknya informasi kesehatan reproduksi dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan di mulai dari tingkat SD sangat penting dilakukan. Bagi petugas kesehatan, agar meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada pihak keluarga yang memiliki remaja mengenai perilaku seksualitas yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan. Bagi Bkkbn, peningkatan akses dan kualitas informasi, konseling, advokasi dan pelayanan kesehatan reproduksi.

VI.2.5 Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua tidak hanya menerapkan pola asuh permisif, melainkan lebih mengutamakan pola asuh demokratis yang sesuai dengan kondisi remaja sehingga tidak membebaskan anak untuk pacaran yang tidak bertanggungjawab dan memberikan informasi serta pendidikan seksualitas sedini mungkin, benar dan transparan. Khusus orang tua perempuan (ibu) harus peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh remaja putri yang sedang beranjak dewasa dan menciptakan hubungan terbuka dengan masalah-masalah yang sedang

remaja alami agar dapat menghindari perilaku yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan.

VI.2.6 Bagi Daerah Perbatasan (Khususnya)

Sebaiknya warga perbatasan melakukan pembinaan terhadap masyarakat sekitar terkait bahaya dan dampak terhadap seks pra nikah yang bisa menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan. Dan di harapkan adanya akses yang sesuai dengan standart. Mengingat daerah perbatasan sering digunakan sebagai pelintas batas tradisional warga antar dua Negara yang masih memiliki kebiasaan adat yang sangat kuat.

VI.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti tidak melakukan wawancara langsung dengan orangtua responden, hanya berdasarkan jawaban responden serta dalam pengisian kuisisioner peneliti mengandalkan kejujuran dari responden sebagai subjek penelitian sehingga rentan terjadi bias informasi.
- b. Peneliti kesulitan mencari alamat responden, dikarenakan alamat yang terdapat pada kohort ibu hamil tidak lengkap.
- c. Keterbatasan berkenaan jalan didesa-desa wilayah Puskesmas luar kota yang banyak terdapat jalan rusak serta jarak tempuh antar desa yang berjauhan dan akses ke rumah warga yang sulit karna terhalang banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E.H. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Madiun). *Skripsi*. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNNES
- Aprilika, T, dkk. 2013. *Fenomena Unwanted Pregnancy Dikalangan Remaja*. Bidang Kegiatan Pkm-Penelitian (Pkm-P). Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Aryati, H. 2015. Hubungan antara Paparan Media Pornografi, Social, Budaya, dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Berpacaran Remaja (Studi pada siswa di SMAN 1 Kecamatan Nanga Belitang dan SMAN 1 Kecamatan Belitang Hilir Kab Sekadau). *Skripsi*. Pontianak: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- BKKBN. 2007. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi BKKBN
- . 2013. *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- BKKBN. 2017. Survei Indikator Program KKBPK RPJMN
- Firmiana, M.E., Meithya, R.P., dan Rochimah, I. 2012. *Ketimpangan Religiuitas dengan Perilaku; Hubungan Religiuitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol . 1 (4)
- Handayani, S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak*

Diinginkan Pada Remaja Di Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta.

Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu” Vol. 07 (1)

Haryani, D.S., Wahyuningsih., dan Kayat. 2015. *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu*. JNKI, Vol. 3, (3)

Kartono, K. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika

Maimunah, S. 2015. *Pengaruh Faktor Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja*.

Seminar Psikologi & Kemanusiaan. Fakultas Psikologi - UMM

Meriyani, D.A., Yuli. K.D.P., dan Januraga. P.P. 2016. *Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali: Penelitian Case Control*. Laporan Hasil Penelitian.

Bali: Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat - Universitas Udayana

Mubarokah, dkk. 2012. *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Seksual Mahasiswa Semester 2 Dan 6 Di Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.

Laporan Penelitian. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Muhammad, F. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sma Batik 2*. Naskah Publikasi. Surakarta: Falkultas Kedokteran -

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Naibaho, F. 2011. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kesehatan Remaja Pada Keluarga Batak Toba Di Kecamatan Pangururan Kabupaten*

Samosir. *Tesis*. Medan: Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat - USU

Na'imah, T. 2012. *Pendidikan Karakter (Kajian Dari Teori Ekologi*

Perkembangan) . *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*. Purwokerto

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

- Niron, Y.M., Marni., and Ribka, L. 2012. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Siswa Sma Negeri 3 Kota Kupang*. MKM Vol 7, (1)
- Pulungan, F. 2012. Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Pemahaman Remaja Putri Usia Sekolah Dasar Tentang Menarche (Studi Kasus Di Sd Negeri No 066667 Dan Sd Negeri No 066433 Kota Medan). *Tesis*. Medan: Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat – USU
- Putri, B. D. 2014. *Peran Faktor Keluarga Dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3 (1) : 8-19.
- Rajendran, R Jeyasangkari. 2016. *Karakteristik Kehamilan Remaja Di Puskesmas Padang Bulan Selayang II*. Medan: Fakultas Kedokteran - USU
- Rochaniningsih, N.S. 2014. *Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Kelu Pada Perilaku Menyimpang Remaja*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* Vol: 2 (1)
- Rohdiyati, S. 2006. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga
- Saepudin, Malik. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM
- Saripuddin. 2009. Jurnal kenakalan remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga. *Skripsi* (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Prodi Sosial Agama - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Syafitri, Y.D. 2012. Hubungan Jumlah Anak dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Di Indonesia (Analisa Data

SDKI 2007). *Skripsi*. Depok: Prodi Sarjana Reguler Kesehatan Masyarakat, UI.

Wibowo, R. A . 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Desa Bulung cangkring Rw 10, Jekulo, Kudus. Semarang: Program Studi SI-Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang. [disitasi pada 29 September 2017].